

## **BAB IV**

### **PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darut Ta'lim Kenjeran Surabaya**

##### **1. Tinjauan Historis Pondok Pesantren Darut Ta'lim Kenjeran Surabaya**

Perkembangan pondok pesantren Darut Ta'lim tidak dapat dilepaskan dari perjalanan kehidupan K.H. Syamsul Arifin, Lc. Dengan meminta bantuan K.H. Nawawi (Sesepuh Makam Sunan Ampel Surabaya) sebagai peletak batu pertama pondok pesantren Darut Ta'lim. Masa kecilnya diasuh ayahnya sendiri yaitu KH. Zamahsyari di Pondok Pesantren Taswirul Afkar. Aktifitas menuntut ilmu kemudian dilanjutkan K.H. Syamsul Arifin ZE. Beliau terasa dahaga terhadap ilmu maka kemudian melanjutkan di Pondok pesantren Tebuireng di Cukir yang masih diasuh oleh KH. Idris Kamali. Di pondok inilah nampaknya beliau menuntut ilmu lebih lama dibandingkan dengan tempat-tempat sebelumnya beliau belajar, dan pengalaman pertamanya menunaikan ibadah haji dilaksanakan juga sewaktu belajar di pondok pesantren Tebuireng ini saat mendapatkan biasiswa untuk melanjutkan jenjang perguruan tinggi empat tahun selama di Makkah<sup>1</sup>.

Setelah menimba ilmu dengan pertimbangan dan kematangan ilmu sepulangnya K.H Syamsul Arifin belajar dari makkah, beliau mengabdikan dan

---

<sup>1</sup> Perihal riwayat hidup dan perjalanan karir pendidikan K.H Syamsul Arifin selaku pendiri pondok pesantren Darut Ta'lim dihimpun dari berbagai sumber, baik wawancara maupun dokumentasi arsip pondok pesantren. Mengetahui riwayat kehidupan dan pendidikan K.H Syamsul Arifin dipandang penting guna memahami lebih lanjut perjalanan perkembangan pondok pesantren Darut Ta'lim kelurahan Bulak Banteng kecamatan Kenjeran Surabaya.

mengajar lagi dipondok pesantren tebuireng selama 2 tahun. Kemudian beliau kembali kekampungnya untuk mengamalkan ilmunya Aktifitas mengajar dan sebagai aplikasi konkrit pengamalan ilmunya baru dirintis pada tahun 1995 dengan menyelenggarakan kegiatan mengajar Al-Qur'an, tulis menulis huruf arab, cara beribadah dan sebagainya kepada anak-anak di musholla. Waktu belajar relatif singkat, yakni dimulai setelah sholat Ashar sampai dengan menjelang sholat Isya'. Jumlah murid K.H. Syamsul Arifin pada waktu itu tidak lebih dari 5 Santri yang notabene berasal dari lingkungan desa Bulak Banteng saja dan dalam waktu yang cukup singkat ketertarikan anak-anak dari desa sekitar untuk ikut belajar sehingga menambah jumlah peserta didik K.H Syamsul Arifin. tidak kurang menjadi 15 Santri. Melihat semangat anak-anak untuk belajar kepada K.H Syamsul Arifin berdampak positif pada golongan orang tua yang juga tertarik untuk bergabung belajar kepada K.H Syamsul Arifin ZE.

Dengan berbagai pertimbangan pada tahun 1996 K.H Syamsul Arifin memutuskan untuk mengajak warga sekitar dan murid-muridnya untuk membuka pengajian untuk umum pertama kalinya di musholla. *Legalitas paternalistic*<sup>2</sup> nampaknya begitu dipahami oleh K.H Syamsul Arifin, sehingga beliau mengundang orang yang cukup terpandang di kota Surabaya yaitu K.H. Nawawi<sup>3</sup>.

---

<sup>2</sup> Teori ini lebih dahulu digunakan oleh para walisongo dalam menyebarkan agama Islam di tanah Jawa dengan menggandeng para raja, bupati atau tokoh masyarakat yang terkemuka untuk memeluk Islam. Dengan demikian jika pemimpin sudah dapat ditundukkan maka dengan mudah pengikutnya akan dengan sendirinya mengikuti apa yang sudah diputuskan sang pemimpin untuk memeluk Islam. Lebih lanjut lihat Sejarah Peradaban Islam.

<sup>3</sup> K.H Syamsul Arifin ZE merupakan Imam Masjid Ampel Surabaya pada waktu itu, dan menjadi figur yang cukup disegani.

untuk hadir dalam sholat jum'at yang pertama itu untuk kemudian dimohon memberikan tausiyah kepada para jama'ah. Jumlah jama'ah seiring dengan perjalanan waktu semakin bertambah yang berkonsekuensi logis pada tidak muatnya daya tampung musholla terhadap kuantitas jama'ah. Melihat Realitas demikian mendorong K.H Syamsul Arifin dan tokoh agama sementara musholla selanjutnya dialih fungsikan hanya sekedar untuk belajar dan tempat tinggal santri. Kegiatan belajar masih tetap seperti semula yaitu weton dan sorogan yang diasuh langsung oleh K.H Syamsul Arifin sendiri. Aktifitas belajar-mengajar dan tradisi pesantren yang masih sederhana inilah yang kemudian menjadi cikal bakal pondok pesantren Darut Ta'lim Kenjeran.

Secara kuantitas, keberadaan santri semakin menunjukkan peningkatan yang kemudian memaksa untuk disediakan asrama sebagai tempat tinggal santri yang datang dari desa atau daerah lain.<sup>4</sup> Dengan bertambahnya jumlah santri yang semakin meningkat menuntut pula tenaga edukatif guna membantu K.H Syamsul Arifin mengelola pendidikan dan pengajarannya. Tugas-tugas tersebut kemudian dipercayakan kepada KH. Abdul Malik dan Ustadz Hafi S.Ag. Kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan kondisi yang serba apa adanya, artinya kekurangan dan keterbatasan diberbagai bidang masih banyak ditemukan.

---

<sup>4</sup> Asrama lebih dikenal oleh masyarakat pada masa itu dengan sebutan gotakan, yakni berupa kamar-kamar dengan fasilitas yang cukup sederhana. Hal tersebut membantu santri dalam mendampingi kegiatannya menuntut ilmu. Dengan adanya kamar-kamar yang disediakan bagi santri ini menjadi salah satu ciri khas keberadaan sebuah pondok pesantren, dan kondisi yang sama juga berlaku bagi pondok pesantren Darut Ta'lim pada waktu itu yang dengan keberadaan kamar yang difungsikan sebagai asrama itu menjadikan masyarakat memberikan penilaian bahwa Darut Ta'lim sudah dapat disebut sebagai pondok pesantren.

Menyadari akan hal itu, upaya perbaikan terus dilakukan dalam rangka memenuhi harapan dan kebutuhan umat.

Pada awal tahun 1997 benih-benih pengelolaan pesantren semakin tumbuh dengan membuka Madrasah Diniyyah khusus diperuntukkan bagi anak putra yang waktu belajarnya sore hari direncanakan berlangsung selama tiga tahun, untuk pertama kalinya madrasah diniyah ini dibuka ada sekitar 20 peserta didik yang belajar. Kebijakan demikian menjadi bukti historis bahwa pondok pesantren Darut Ta'lim sejak awal berdirinya berupaya menyesuaikan diri dengan perkembangan dunia modern, tanpa meninggalkan identitas pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam<sup>5</sup>. Satu tahun kemudian ada peningkatan jumlah peserta didiknya sekitar 53 anak.

Pengelolaan pesantren dengan kesungguhan menjadikan kepercayaan masyarakat semakin meningkat, dan berdampak kepada dukungan konstruktif kepada pondok pesantren. Kenyataan ini kemudian mendorong KH. Abdul Malik dan Hafi S.Ag selaku kepala sekolah diniyah untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran dan pengajaran dari Madrasah Diniyyah menjadi Madrasah Ibtidaiyah dengan lama belajar enam tahun diperuntukkan bagi putra-putri. Waktu belajar juga berubah dari sore hari menjadi pagi hari. Dengan demikian pengelolaan pondok pesantren Darut Ta'lim tidak sebatas pada tanggung jawab terhadap proses akademik pembelajaran dan pengajaran semata. Keberadaan

---

<sup>5</sup> Panitia perpisahan Pondok Pesantren Darut Ta'lim, *Agenda Kenangan ; Fisama tahun 2003*, (Surabaya : Pondok Pesantren Darut Ta'lim, 2003), hlm.16

tenaga profesional untuk mengelola pengajaran maupun administrasi menjadi kebutuhan mendesak yang selanjutnya memaksa Pondok pesantren Darut Ta'lim menggandeng tenaga-tenaga edukatif dari Madura, Probolinggo, Jombang dan dari daerah lainya dikarenakan kenyataan bahwa tenaga-tenaga yang dibutuhkan tidak mampu dipenuhi.

Peningkatan kepercayaan masyarakat kepada pondok pesantren Darut Ta'lim yang semakin bertambah sebagai lembaga pendidikan Islam yang mampu memberikan pendampingan keilmuan kepada generasi muda terbukti dengan semakin bertambahnya santri atau peserta didik yang datang dari dalam maupun luar daerah. Jumlah santri yang begitu besar keberadaan sarana ibadah yang representatif menjadi keharusan. Menyadari tuntutan itu, dengan dibantu oleh tokoh masyarakat setempat berencana mendirikan Gedung.

Pada awal berdirinya Pondok pesantren Darut Ta'lim kelurahan Bulak Banteng kecamatan Kenjeran fasilitasnya sangat sederhana, namun sedikit demi sedikit partisipasi masyarakat sekitar dan para wali murid santri berjumlah 9 putra-putri mukim dan 30 non mukim, pada tahun berikutnya telah memiliki santri mukim 53 dan non mukim 414 santri putra putri,

Dari aspek sarana dan parsarana tempat tinggal santri hanya memiliki satu buah gedung bertingkat, dan menambah fasilitas berupa gedung untuk sarana belajar yang kemudian diperuntukkan untuk madrasah Ibtidaiyah dan Tsanawiyah.

Pondok pesantren Darut Ta'lim semakin dikenal setelah beberapa kali mendampingi santri dan peserta didiknya meskipun hanya menyelesaikan pendidikan sampai dengan tingkat Tsanawiyah. Kenyataan ini berdampak pada semakin bertambah banyaknya santri yang menimba ilmu di pondok pesantren Darut Ta'lim dari generasi kegenerasi<sup>6</sup> berikutnya, dan memaksa pula dengan berlahan penambahan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk belajar.

Perkembangan jumlah santri dipondok pesantren Darut Ta'lim memang tidak bisa dikatakan amat pesat dan juga dikatakan amat lambat, meningkatnya jumlah santri dengan latar belakang pendidikan dan kemampuan yang tak sama diantara mereka, ternyata membawa implikasi positif bagi kedewasaan pendidikan dipondok pesantren darut ta'lim.

Berangkat dari kenyataan maka pengelola pondok pesantren membuat kerangka acuan penyelenggaraan pendidikan non formal yang menyangkut dan mengatur sistem (manahajud dirosah), musyawarah serta job training kedaerah sekitarnya.

Upaya diatas dirancang dengan istiqomah hingga sekarang , mengigat ruang lingkup gerak pondok pesantren ditengah-tengah masyarakat baru berkisar pada pemberian motivasi religius, maka aktifitas yang diselenggarakan oleh pondok pesantren darut ta'lim itu tidak hanya terbatas pada pendidikan non formal saja tetapi kegiatan formal juga sebagai skala periotas tinggi,

---

<sup>6</sup> Tidak jarang ditemukan banyak alumni pondok pesantren Darut Ta'lim yang mempercayakan putra-putrinya untuk belajar dan menuntut ilmu di pondok pesantren Darut Ta'lim.

## **2. Letak Geografis Pondok Pesantren Darut Ta'lim Kenjeran Surabaya**

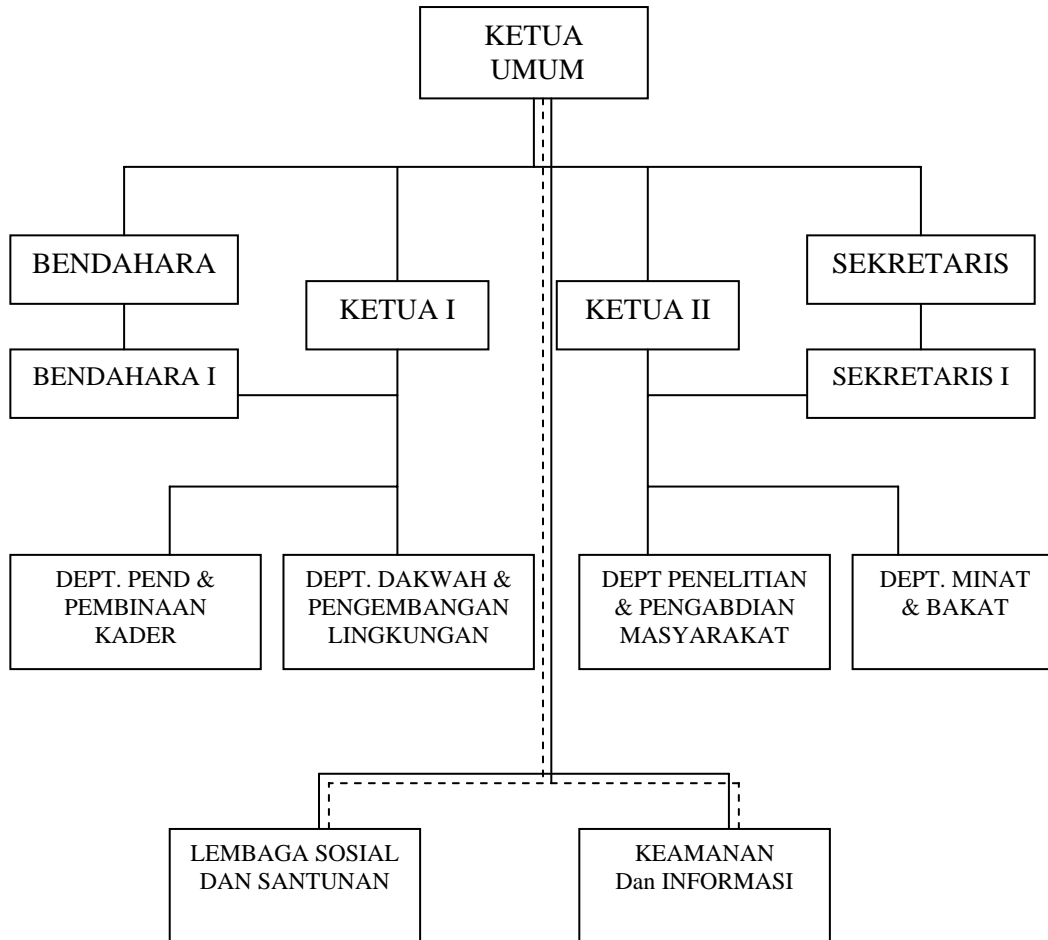
Kelurahan Bulak Banteng merupakan bagian dari kecamatan Kenjeran kota Surabaya yang terletak di bagian timur utara kecamatan Kenjeran kota Surabaya. dan letak geografisnya pondok pesantren Darut Ta'lim Kenjeran Surabaya terletak di desa Bulak Banteng Kecamatan Kenjeran, yang berada di seberang jalur kelurahan Bulak Banteng dengan semampir. Dari Suramadu ketimur kurang lebih 2 KM. disitulah berdiam suatu kelompok masyarakat yang memiliki kebudayaan tertentu dan secara umum mereka hidup sebagai kawasan pesisir Bulak Banteng kecamatan Kenjeran beridiri pondok pesantren yang dipimpin oleh Nyai Hj. Tubibah Arifin.

Adapun batas-batas letak pondok pesantren Darut Ta'lim kecamatan Kenjeran dijelaskan berikut:

- Sebelah Barat : Kelurahan Semampir
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan jalan raya tol Suramadu
- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Asrama angkatan TNI
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Sidotopo Wetan

Kedadaan penduduk kelurahan Bulak Banteng rata-rata belum cukup baik, banyak berdiri penduduk yang masi belum punya rumah sendiri/ masih kontrak rumah, disamping penduduknya seorang pesisir ada juga yang sebagai pegawai negeri, pedang tukang bangunan. Kesemua itu menjadikan hidupnya sendiri lebih aman.

### 3. Keadaan Pondok Pesantren Darut Ta'lim Kenjeran Surabaya



\_\_\_\_\_ = GARIS INSTRUKTIF  
 ----- = GARIS KOORDINATIF

**Gambar. 1.1**  
**Struktur Kepengurusan Pondok pesantren darut Ta'lim**



## **Struktur Kepengurusan Pondok pesantren darut Ta'lim**

### SUSUNAN KEPENGURUSAN

#### PONDOK PESANTREN DARUT TA'LIM

#### MASA KHIDMAT 2012-2014

PELINDUNG : Pengasuh Pondok Pesantren Darut Ta'lim

PEMBINA : 1. KH. Abdul Malik, S.Pd.I

2. M. Mahmudi

3. H. Abdul karim

Ketua Umum : M. Hafi S.Ag

Ketua I : Muhammad Atto' Illah

Ketua II : Haizumiyyah

Sekretaris : Siti Sholiha, S.Ag

Sekretaris I : Saiful Anwar

Bendahara : Fitriyah Khalisah

Bendahara I : Hotjidah

#### LEMBAGA-LEMBAGA

##### A. Lembaga Kesejahteraan Sosial

1. Zainal Fahmi (Koord.)

2. Dini Pumawansyah

3. M. Kasyful Arifin
4. Afyudi Kaffah
5. Slamet Cahyono

B. Lembaga Keamanan & Informasi

1. Lulu Atul Mubriko, SE (Koord.)
2. Amir Budi Nur Cahyo
3. Muad Sahuri
4. Budi Prayetno
5. Nasiq MB

DEPARTEMEN-DEPARTEMEN

A. Dept. Pendidikan dan pembinaan kader

1. Sholeh Mukri, S.Pd.I (Koord.)
2. M. Shobir
3. Ahmad Fathan M.
4. M. Fathul Fuad
5. Romadlon Mubarok

B. Dept. Pengabdian dan hub. Masy

1. Ahmad Mustofa, S.S (Koord.)
2. Rois Amri
3. Eko Wahono

4. Syamsul Hadi

5. Heru Purwanto

C. Dept. Dakwah dan informasi

1. Muhammad Ismail (Koord.)

2. Anang Ma'ruf

3. M. Romadloni

4. Badrus Salam

5. Ahmad Jaelani

D. Departemen Pengembangan Minat Dan Bakat

1. Nur Hayati (Koord.)

2. M. Fauzi

3. Faisal Al-Ghutsni

4. M. Nasrodin

5. M. Najib

Guna mempermudah kinerja pengurus maka dibentuk pula:

**Sekretaris dan wakil sekretaris**

1. pemegang kebijakan khusus administrasi sesuai dengan status dan kedudukan dan bidang garapnya bersama wakil ketua
2. menyusun dan menentukan kebijakan tentang administrasi sesuai dengan bidang koordinasi bersama wakil ketua
3. menggantikan / mewakili sekretaris jika berhalangan sesuai dengan bidang koordinasinya

4. bersama dengan wakil ketua pada bidang garapnya membawahi departemen yang dibidangnya.
5. menandatangani surat-surat dengan bidang yang dibawahinya
6. membantu sekretaris dalam menjalankan tugas keadministrasian sesuai dengan koordinasinya.
7. dalam menjalankan tugasnya, bertanggungjawab kepada wakil ketua dan sekretaris.

### **Bendahara**

1. pemegang, menyusun dan menentukan kebijaksanaan umum keuangan tentang APBO tahunan bersama ketua
2. bersama dengan ketua dan sekretaris mengevaluasi program yang telah dilaksanakan
3. mengusahakan sumber kuaangan organisasi yang hala dan tidak mengikat dengan persetujuan ketua
4. meminta pertanggungjawaban keuangan dari panitia pelaksana yang dibentuk oleh paniti dan wakil bendahara lainnya.
5. mengatur sirkulasi keuangan organisasi dengan sepengetahuan ketua
6. menandatangani laporan keuangan yang berkenaan dengan biaya pemasukan dan pengeluaran bersama dengan ketua
7. melaporkan neraca keuangan secara periodik dihadapan rapat pleno
8. dalam menjalankan tugasnya bertanggungjawa kepada ketua

**Wakil-Wakil Bendahara**

1. Pemegang kebijakan khusus keuangan sesuai dengan status dan kedudukan wakil ketua bidang garapnya
2. membantu bendahara dalam menjalankan tugas organisasi yang berkenaan dengan pengelolaan keuangan
3. menggantikan dan mewakili bendahara jika berhalangan, menurut tingkat dan jabatan
4. melaksanakan tugas kebendaharaan sesuai dengan bidang harap dan atau dibawah koordinasi wakil ketua bidang garapnya
5. bersama dengan wakil ketua dan wakil sekretaris merumuskan dan menetapkan APBO pada bidang garap organisasi
6. dalam menjalankan tugasnya bertanggungjawab kepada bendahara

**Departemen dan lembaga**

Departemen pendidikan dan pembinaan kader

1. pelaksana program khusus pada bidang pendidikan dan pembinaan kader
2. menyusun dan merumuskan langka operasional program yang berkaitan dengan pendidikan dan pembinaan kader
3. bersama-sama ketua untuk menetapkan kebijakan organisasi secara operasional

4. mengembangkan alternatif program pendidikan dan pembinaan kader di sektor formal dan non formal yang lebih menyentuh dan terarah pada kebutuhan organisasi secara berkala.
5. melaksanakan program kerja yang telah ditetapkan oleh dan memberikan laporan tahunan atas kegiatan yang dilaksanakan
6. dalam menjalankan tugasnya bertanggungjawab kepada ketua

#### **Departemen Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat**

1. pelaksana program khusus pada bidang penelitian dan pengabdian masyarakat
2. menyusun dan merumuskan langkah operasional program yang berkaitan dengan bidang penelitian dan pengabdian masyarakat
3. bersama-sama ketua II untuk menetapkan kebijakan organisasi secara operasional
4. mengembangkan alternatif program bidang penelitian dan pengabdian masyarakat di sektor formal dan non formal yang lebih menyentuh dan terarah pada kebutuhan organisasi secara berkala.
5. melaksanakan program kerja yang telah ditetapkan dan memberikan laporan tahunan atas kegiatan yang dilaksanakan pada rapat pleno.
6. dalam menjalankan tugasnya bertanggungjawab kepada ketua

**Departemen Dakwah Dan Pengembangan Lingkungan**

1. pelaksana program khusus pada bidang dakwah dan pengembangan lingkungan
2. menyusun dan merumuskan langkah operasional program yang berkaitan dengan bidang dakwah dan pengembangan lingkungan
3. bersama-sama ketua untuk menetapkan kebijakan organisasi secara operasional
4. mengembangkan alternatif program bidang dakwah dan pengembangan lingkungan di sektor formal dan non formal yang lebih menyentuh dan terarah pada kebutuhan organisasi secara berkala.
5. melaksanakan program kerja yang telah ditetapkan dan memberika laporan tahunan atas kegiatan yang dilaksanakan pada rapat pleno.
6. dalam menjalankan tugasnya bertanggungjawab kepada ketua

**Departemen Pengembangan Bakat Dan Minat**

1. pelaksana program khusus pada bidang pengembangan minat dan bakat
2. menyusun dan merumuskan langkah operasional program yang berkaitan dengan bidang minat dan bakat
3. bersama-sama ketua untuk menetapkan kebijakan organisasi secara operasional

4. mengembangkan alternatif program bidang minat dan bakat di sektor formal dan non formal yang lebih menyentuh dan terarah pada kebutuhan organisasi secara berkala.
5. melaksanakan program kerja yang telah ditetapkan dan memberika laporan tahunan atas kegiatan yang dilaksanakan pada rapat pleno.
6. dalam menjalankan tugasnya bertanggungjawab kepada ketua

### **Lembaga-lembaga**

Lembaga sosial dan santunan (lss)

1. kedudukannya semi otonom dan anggota pleno
2. menyusun dan menetapkan tata kerja lembaga bersama dengan ketua
3. membuat programkerja pengembangan sesuai dengan kebutuhan lembaga bersama ketua
4. mengeluarkan surat-surat yang berkaitan dengan kegiatan lembaga dengan sepengetahuan ketua
5. dalam menjalankan tugasnya bertanggung jawab kepada ketua

### **Keamanan dan informasi**

1. hubungan dengan ketua kepada koordinator adalah bersifat instruktif dan hubungan sebaliknya adalah konsultatif
2. menyelenggarakan pembinaan dan pengenalian kegiatan pondok serta melaksanakan kebijakan



3. memelihara keutuhan dan bangsa serta melaksanakan peran sosial kemanusiaan dan berpartisipasi demi tercapainya kesejahteraan rakyat
4. bertanggungjawab kepada ketua

## **B. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

### **1. Sistem pendidikan di pondok pesantren Darut Ta'lim**

Pondok pesantren Darut Ta'lim merupakan salah satu pesantren yang bersifat tradisional, dimana pendidikan keagamaan bertitik pusat pada kyai, sistem yang dipakai adalah metode sorogan dan weton, kedua sistem ini dipakai sejak berdirinya pondok pesantren sampai sekarang menggunakan:

#### **a. Metode Sorogan**

Sorogan berasal dari kata sorog (bahasa jawa), yang berarti menyodorkan, sebab setiap santri menyodorkan kitabnya dihadapan kyai atau penggantinya. Sistem sorogan ini termasuk belajar secara individual, dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru.

Sistem sorogan ini terbukti sangat efektif sebagai taraf pertama bagi seorang murid yang bercita-cita menjadi seorang alim. Sistem ini memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal. Sorogan merupakan kegiatan pembelajaran bagi para santri yang lebih menitik beratkan pada pengembangan kemampuan perorangan, dibawah bimbingan seorang kyai atau ustadz.

Pembelajaran dengan sistem sorogan biasanya diselenggarakan pada ruang tertentu. Ada tempat duduk kyai, di depannya ada meja pendek untuk meletakkan kitab bagi santri yang menghadap. Santri-santri lain, baik yang mengaji kitab yang sama ataupun berbeda duduk agak jauh sambil mendengarkan apa yang diajarkan oleh kyai sekaligus mempersiapkan diri menunggu giliran dipanggil<sup>7</sup>.

b. Metode Wetonan (Bandongan)

Istilah weton ini berasal dari kata wekti (bahasa Jawa) yang berarti waktu, sebab pengajian tersebut diberikan pada waktu tertentu, yaitu sebelum dan atau sesudah melakukan shalat fardlu.

Metode weton ini merupakan metode kuliah, dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk disekeliling kyai yang menerangkan pelajaran secara kuliah, santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan masing-masing. Metode wetonan atau disebut bandongan di Jawa Barat ini kyai membaca, menerjemahkan, menerangkan dan seringkali mengulas teks-teks kitab berbahasa Arab tanpa harakat (gundul). Santri dengan memegang kitab yang sama, masing-masing melakukan *pendhabithan* harakat kata langsung di bawah kata yang dimaksud agar dapat membantu memahami teks. Posisi para santri pada pembelajaran metode ini adalah melingkari dan mengelilingi kyai atau ustadz sehingga membentuk berbagai bahasa yang menjadi bahasa utama para santrinya<sup>8</sup>.

---

<sup>7</sup> Departemen Agama RI. Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *OP Cit.*, hlm. 38

<sup>8</sup> Departemen Agama RI. Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *OP Cit.*, hlm. 40

## 2. Buku/ Kitab yang digunakan di pondok pesantren Darut Ta'lim

### a. Takhassus:

- Al-Qur'an
- Tajwid (Hidayatus Shibyan)
- Nahwu (Nahwul Wadhah, Jurmiyah, Alfiyah)
- Shorrof (Amsilatitashrifiyah, Nadzom Maqsud)
- Akhlaq (Taysirul Kholaq, Ta'limul Muta'allim)

### b. Pengajian Umum

- Tafsirul Jalalain
- Durrotun Nasihin
- Nasoihul Ibad

No	Mata Pelajaran	Nama Kitab Pelajaran
1	Tafsir	Tafsirul Jalalain
2	Ilmu Tafsir	Ilmamudduriyah
3	Hadist	Bulughul Maram – Riyadus Sholikhin
4	Ilmu Hadist	Al-Balquniyah
5	Ilmu tauhid	Al-Jawahirul Kalamiyah Ummul Barohin – Kifayatul 'Awam
6	Ushul Fiqih	Al-Waroqo – Tashil At-Thruqat
7	Fikih	Fathul Ma'in
8	Qo'idah	Al-Faroid Al-Bahaiyah
9	Fihiyah	'Udoatul Faridl

10	Fiqih Mawaris	Sullamul Munauraq
11	Ilmu Nahwu	Alfiyah Ibnu Malik – Qowa'idul I'rob
12	Ilmu shorof	Al – I'rob
13	Ilmu Arudl	Maadzumatul 'Arudl
14	Ilmu Akhlaq	Ta'limul Mut'allim
15	Muhafadhoh	-
16	Imla	-
17	Akhlaq	-

Semua kitab-kitab tersebut disampaikan kepada para santri sesuai dengan tingkat kecerdasan dan kemampuan santri. Pelaksanaan pengajian tersebut kami membuat sample santri Darut Ta'lim sebagai berikut:

No	Mata Pelajaran	Nama Kitab Pelajaran
1	Tafsir	Tafsirul Jalalain
2	Ilmu Tafsir	Ilmamudduriyah
3	Hadist	Bulughul Maram – Riyadus Sholikhin
4	Ilmu Hadist	Al-Balquniyah
5	Ilmu tauhid	Al-Jawahirul Kalamiyah
		Ummul Barohin – Kifayatul 'Awam
6	Ushul Fiqih	Al-Waroqo – Tashil At-Thruqat

7	Fikih	Fathul Ma'in
8	Qo'idah	Al-Faroid Al-Bahaiyah
9	Fiqhiyah	'Udoatul Faridl
10	Fiqih Mawaris	Sullamul Munauraq
11	Ilmu Nahwu	Alfiyah Ibnu Malik – Qowa'idul I'rob
12	Ilmu shorof	Al – I'rob
13	Ilmu Arudl	Maadzumatul 'Arudl
14	Ilmu Akhlaq	Ta'limul Mut'allim
15	Muhafadhoh	-
16	Imla	-
17	Akhlaq	-

Semua kitab-kitab tersebut disampaikan kepada para santri sesuai dengan tingkat kecerdasan dan kemampuan santri. Pelaksanaan pengajian tersebut kami membuat sample santri Darut Ta'lim sebagai berikut:

No	Pertanyaan sistem pendidikan	Hasil	Persen
01	Apakah setiap kyai mengajar anda selalu memperhatikanya?		
	a. Selalu memperhatikanya	96	96
	b. Kadang-kadang	4	4

	c. Tidak pernah	-	-
02	Apakah anda mempunyai kitab-kitab yang diajarkan di pondok pesantren Darut Ta'lim?		
	a. Mempunyai	86	80
	b. Tidak mempunyai	4	4
	c. Pinjam	10	10

03.	Apakah anda selalu membaca kitab-kitab di dalam pondokan?		
	d. Selalu membaca	83	83 %
	e. Kadang-kadang	11	11 %
	f. Tidak pernah	5	5 %
04.	Apabila anda tidak mengerti dalam pelajaran apa yang anda lakukan?		
	d. Selalu bertanya	42	42 %
	e. Kadang-kadang	51	51 %
	f. Diam tidak bertanya	7	7 %
05.	Kapan waktu yang paling cocok buat anda mengaji?		
	a. Pagi	33	33 %
	b. Sore	13	13 %
	c. Malam	54	54 %

06.	Bagaimana sikap anda waktu menerima pelajaran dari kyai?		
	a. Duduk dengan tenang	87	42 %
	b. Sambil bicara	13	51 %
	c. Tidak memperhatikan	-	-
07	Faktor apa yang mendorong anda untuk mondok?		
	a. Orang tua	27	27 %
	b. Sniat sendiri	73	73 %
	c. Ikut teman-teman	-	-

Dari angket tentang sistem pelaksanaan pendidikan yang tersebar 100 santri sebagai sample, maka hasilnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dalam setiap kali kyai mengajar 96 %, sedangkan kadang kadang memperhatikan 4 % hal ini kyai dalam setiap kali ngajar sangat baik dan memperhatikan santrinya

Dari hasil wawancara dengan ketua pondok pesantren Darut Ta'lim Kenjeran Surabaya: Berikut wawancara peneliti dengan Bapak M. Hafi, S.Ag. selaku Ketua Pondok Pesantren Salafiyah darut Ta'lim:

Bagaimana menerapkan sistem Pendidikan di Pondok pesantren Darut Ta'lim?

*“ya....memang sistem yang diterapkan dipondok pesantren darut ta'lim masih menggunakan tradisional/konvensional, akan tetapi pondok pesantren darut ta'lim tidak menutup diri dri kemajuan sosio kultur dalam masyarakat, karena pondok Darut Ta'lim ini sebagai kekuatan moral, yaitu keikhlasan, kegotongroyongan, kemandirian dan berpikir Islami, sehingga setiap langkah apa yang*

*dilakukan oleh guru untuk diimplementasikan dalam ranah anak didik, serta masyarakat secara luas“<sup>9</sup>*

Sebagaimana dasar awal didirikannya pondok pesantren sebagai pilar agama dan *agent of change*, Darut Ta’lim Kenjeran Surabaya yakni tetap mempertahankan ciri khas sebuah pesantren dan bisa setara dengan pondok modern dengan adanya pelajaran agama dan umum menjadi seimbang, karena tidak selalu pelajaran agama saja.

Pertanyaan berikutnya peneliti lanjutkan sebagai berikut:

Apa faktor yang mendukung dan menghambat sistem Darut Ta’lim Kenjeran Surabaya?

*“Ada tiga faktor yang mendukung Program sistem pondok Darut Ta’lim ini yang pertama adanya kesadaran akan pentingnya suatu pendidikan bagi santri baik ilmu agama atau ilmu umum sebagai bekal di hari tua, yang kedua adanya kebutuhan memiliki ijazah entah untuk melanjutkan sekolah atau pendidikannya atau untuk lamaran bekerja, dan yang ketiga mengurangi siswa putus sekolah atau DO drop out karena alasan ekonomi, karena pondok pesantren Darut Ta’lim ini niatnya membantu maka biaya di sini sangat ditekan sekali agar tidak memberatkan wali santri/ wali murid. Kalau dari hambatan pada menerapkan sistem ini yaitu sedikitnya alokasi waktu adanya penambahan jam pelajaran umum yang telah diberikan di pondok pesantren Darut Ta’lim, meskipun pondok pesantren ini sendiri masih lebih memprioritaskan mata pelajaran agama.”<sup>10</sup>*

Untuk menggali data tersebut peneliti menggunakan metode wawancara dengan nara sumber Bapak M. Hafi,S.Ag. observasi dan metode dokumentasi, maka dapat dipahami pelaksanaan pendidikan di Pondok pesantren Darut Ta’lim

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak M. Hafi,S.Ag. Ketua Darut Ta’lim 07 Desember 2012.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak M. Hafi,S.Ag. Ketua PPS. Darut Ta’lim 07 Desember 2012.



masih didominasi pelajaran agama, karena tidak ingin mengurangi cirri khas dari pondok pesantren.

### **3. Metode yang diterapkan di pondok peantern Darut Ta'lim Kenjeran Surabaya**

Paparan data tentang metode pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren Darut Ta'lim Kenjeran Surabaya yang diperoleh melalui wawancara dengan beberapa guru yang mewakili untuk membantu peneliti dalam melaksanakan tugas penelitian ini, wawancara pertama adalah dengan Bapak Sholeh Muqri Selaku Sei. Pendidikan dan guru :

Metode apa saja yang anda gunakan ketika mengajar?

*“Ketika mengajar saya sering menggunakan metode ceramah, suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada murid. yang dimaksudkan agar murid dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna oleh anak dengan baik, jadi metode yang saya gunakan dalam proses belajar mengajar di Pondok pesantren Darut Ta'lim saya sesuaikan dengan mata pelajarannya dan tergantung kepada peserta didiknya juga, karena murid-murid disini berbeda-beda karakter terutama di bidang menterjemahkan mengartikan kitab-kitab kuning/ klasik, biasanya saya menggunakan metode ceramah, weton, drill, Tanya jawab, diskusi dan kadang-kadang resitasi, saya sesuaikan dengan kebutuhan.”<sup>11</sup>*

Wawancara kedua peneliti lanjutkan pada Bu Fitriyah Khalisah yang juga guru bendahara pondak sekaligus PAI khusus pelajaran bahasa Arab, berikut hasil wawancara dengan beliau:

*“Memang perlu diketahui untuk menjadi seorang pendidik perlu kita memiliki kreatifitas dalam mengajar agar anak didik tidak jenuh dan*

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Sholeh Muqri guru PAI 15 Desember 2012.

*merasa monoton dalam menerima pelajaran, karena jika peserta didik telah merasa jenuh maka akan sedikit sulit dalam menerima dan memahami pelajaran. Metode-metode yang biasa saya gunakan ada ceramah, guru menjelaskan murid mendengarkan, lalu metode sorogan, murid membaca kitab gundul dengan makna kitab kosong dengan fasal yang telah ditentukan 1 minggu sebelumnya oleh guru, metode demonstrasi mempraktekkan atau mengaplikasikan materi yang telah diajarkan berkelompok, terus tanya jawab dua arah maksudnya setelah metode ceramah disampaikan guru bertanya murid menjawab dan murid bertanya guru menjawab dan metode hafalan murid menyetorkan hafalan dengan waktu yang ditentukan”.*<sup>12</sup>

Diketahui bahwa para guru di Pondok pesantren Darut Ta’lim Kenjeran Surabaya ini sudah menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi meski masih tergolong metode pembelajaran yang konvensional, dan para guru memakai metode pembelajaran dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kesesuaian mata pelajaran, materi dan kemampuan anak didik.

Peneliti melanjutkan pertanyaan di bawah ini kepada Bapak sholeh Muqri:

Metode apa yang paling sering anda gunakan? Kenapa?

*“Kalau bicara tentang metode yang paling sering saya gunakan metode saya masih tergolong metode yang konvensional atau metode pembelajaran yang tradisional, yang sering saya gunakan di sekolah Pondok pesantren Darut Ta’lim ini, metodenya metode ceramah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan dengan cara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Metode ceramah saya katakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi, dan paling efektif dalam mengatasi kesulitan-kesulitan seperti mendapatkan buku pegangan dengan jangkauan pemahaman siswa yang beragam, yang kedua metode diskusi, yang mana ini biasanya erat kaitannya dengan metode lainnya, seperti metode ceramah, demonstrasi dan lain-lain karena metode diskusi ini adalah bagian yang terpenting dalam memecahkan masalah siswa atau hukum dalam kitab yang dibahas oleh siswa siswi atau para santri.”*<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Fitriyah Khalisah Guru B. Arab 24 Desember 2012.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Sholeh Muqri guru PAI 15 Desember 2012.

Dan jawaban dari Ibu Fitriyah Khalisah:

*“Kalau saya prosentasikan dari 100 persen pemakaian metode yang saya gunakan, metode ceramah 35 persen, metode sorogan 20 persen, metode demonstrasi 15 persen, metode hafalan 5 persen, dan metode tanya jawab 25 persen, jadi yang paling sering saya gunakan adalah metode ceramah”<sup>14</sup>*

Dari keterangan hasil interview dan observasi peneliti bahwa dalam proses belajar di Pondok pesantren Darut Ta’lim Kenjeran Surabaya menggunakan metode pembelajaran antara lain:

a. Metode Ceramah

Metode ini dapat digunakan di semua mata pelajaran, karena penggunaannya mudah dengan guru menjelaskan murid mendengarkan, digunakan untuk menyampaikan materi yang bersifat teori. Metode ini yang paling sering digunakan Pondok pesantren Darut Ta’lim.

b. Metode Demonstrasi

Setelah peneliti melihat langsung terjadinya proses belajar mengajar dalam penggunaan metode demonstrasi dalam mata pelajaran fiqih dari awal hingga akhir maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan metode ini sangat efektif, metode ini digunakan dalam menyampaikan materi yang membutuhkan praktek seperti materi tentang pemulasaran jenazah dalam mata pelajaran fiqih.

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Fitriyah Khalisah B.Arab 24 Desember 2012.

### c. Metode Diskusi

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru dan siswa yang menjadi narasumber mewakili Pondok pesantren Darut Ta'lim Kenjeran Surabaya bahwa pelaksanaan metode diskusi terdiri dari 2 macam, yang pertama diskusi antar kelompok dalam kelas yaitu metode pembelajaran dalam kelas pada umumnya, dan yang kedua diskusi antar kelompok dengan kelas lain yang dipilih guru secara acak, diskusi ini disebut bahtsul masail, yaitu membahas masalah hukum-hukum agama pada kitab fiqh salaf, Pondok pesantren Darut Ta'lim Kenjeran Surabaya biasanya dilakukan satu kali dalam satu semester, adapun pelaksanaan diskusi bahtsul masail ini sebagai berikut:

- 1) Menentukan moderator, pentashih dan sekretaris
- 2) Menjelaskan permasalahan yang akan didiskusikan, dengan menentukan masalah sebelumnya
- 3) Seluruh siswa harus memahami masalah yang akan dibahas bersama
- 4) Untuk memecahkan masalah-masalah tersebut, para siswa harus mencari kitab-kitab yang berkaitan dengan topik masalah untuk digunakan sebagai referensi
- 5) Pada waktu diskusi berlangsung pemimpin diskusi (moderator) mengatur jalannya diskusi dengan membagi kesempatan berpendapat, sanggahan maupun pertanyaan-pertanyaan yang masuk.

Metode ini digunakan pada materi dan mata pelajaran fiqh, hadits dll.

d. Metode Drill

Metode ini digunakan dalam menyampaikan materi Al-qur'an, tujuannya agar terbiasa dengan latihan membaca dan menulis Al-Qur'an sehingga dapat memperdalam materi, digunakan dalam praktik membaca dan menulis Al-Qur'an, karena tidak akan berhasil dengan baik tanpa praktik.

e. Metode Weton/ Bandongan

Metode ini digunakan dalam menyampaikan materi Tafsir, Aqidah akhlak dll. Metode yang pasti digunakan pada semua mata pelajaran Agama Islam yang menggunakan kitab kuning/salaf.

f. Metode Hafalan

Disini peneliti juga ikut terlibat langsung dalam pelaksanaan metode hafalan, dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru yang menggunakan metode hafalan dengan tugas siswa menyeter hafalan dalil nahwu kitab Alfiyah pada siswa kelas 3 yang dijadikan eksperimen. Metode ini dapat pula digunakan dalam materi Bahasa Arab untuk menghafal mufrodat (kosa kata) Bahasa Arab, atau pelajaran lain yang membutuhkan untuk di hafal seperti hadits, tafsir dan shorrof

g. Metode Sorogan

Metode ini digunakan untuk melatih kecakapan siswa dalam baca kitab gundul, siswa dibiasakan untuk membaca kitab gundul yakni tanpa makna (arti), siswa mengartikan sendiri lafad/ kalimat-kalimat bahasa arab dalam kitab dengan guru menyimak apakah siswa telah membaca dan mengartikannya masih salah

atau sudah benar, maka guru tinggal menyalahkan dan membenarkan, metode ini klasik namun sangat efektif

#### h. Metode Tanya Jawab

Untuk memperdalam materi yang diberikan, dan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa untuk menangkap materi yang diterimanya. Selain itu juga untuk memberi kesempatan kepada siswa yang hendak bertanya mengenai materi yang belum dimengerti. Metode ini bisa digunakan pada semua mata pelajaran, biasanya digunakan juga untuk post tes dan pretes.

Terakhir peneliti melakukan wawancara berikut ini:

Dari sekian metode pembelajaran yang ada metode apa yang paling efektif diterapkan di Pondok pesantren Darut Ta'lim Kenjeran Surabaya?

*“Metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran saya adalah metode yang paling efektif menurut saya, karna ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan oleh guru dalam memilih suatu metode mengajar, antara lain kemampuan guru yang bersangkutan dalam menggunakan metode itu, tujuan pengajaran yang akan dicapai, bahan pengajaran yang perlu dipelajari oleh peserta didik, perbedaan individual dalam kemampuan memahami, dan sarana dan prasarana yang ada, yang dapat disediakan oleh sekolah, jadi metode ceramahlah yang paling efektif menurut saya karena mudah, efisien dan praktis .”<sup>15</sup>*

Berbeda dengan jawaban dari Ibu Fitriyah Khalisah berikut:

*“Menurut kacamata saya metode campuran adalah yang paling efektif diterapkan yang diantaranya bisa kurang bisa lebih terdiri dari 4 metode di atas. Metode ceramah tidak terlalu memakan banyak waktu cukup pengantar, lalu waktunya demonstrasi. Berakhir, guru mengarahkan jika terdapat kesalahan dalam pengaplikasian materi. Kalau saya urutkan metode dalam*

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Sholeh Muqri guru PAI 15 Desember 2012.

*kegiatan belajar mengajar yang saya terapkan pertama sorogan kedua ceramah ketiga Tanya jawab keempat demonstrasi dan terakhir Tanya jawab lagi. Hasil dari penerapan metode yang disampaikan ada beberapa, yaitu murid menjadi mampu membaca kitab gundul, murid mampu memahami kitab gundul, murid mampu menerapkan kitab gundul apa yang terkandung dalam kitab gundul tersebut yaitu ta'birnya, lalu murid juga mampu bersikap kritis akan pemahaman yang ada.”<sup>16</sup>*

Tiap metode pembelajaran memiliki kegunaan dan kebermaknaan tertentu terhadap hasil belajar siswa. Namun semuanya bergantung pada guru yang menggunakan metode, dan bergantung pula pada faktor-faktor lain yang mendukung kegiatan pembelajaran.

Terdapat beberapa hal yang harus dipertimbangkan terlebih dahulu oleh guru dalam memilih dan menentukan suatu metode pembelajaran, antara lain:

- a. Kemampuan seorang guru dalam menggunakan metode pembelajaran
  - b. Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
  - c. Perbedaan individual dalam memanfaatkan alat indranya dan sarana dan prasarana yang sudah ada.
4. Pendidkan sosio Kultural

Seiring dengan dengan perkembangan jaman, maka lambat laun kan terjadi perubahan dalam kehidupan pesantren, namun dalam hal ini adalah keberadaan satri setelah lulus/keluar dari pondok pesantren , para santri tidak lagi memfokuskan pada satu tujuan tertentu saja. Tetapi terjadi variasi seiring dengan perkembangan jaman.

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Fitriyah Khalisah Guru PAI 24 Desember 2012.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mampu menggeser nilai-nilai hidup merupakan salah satu faktor yang mendukung terbentuknya pemahaman baru pada santri yang menuntut ilmu di sebuah pesantren. Kebanyakan mereka masih dibayang-bayangi pada permasalahan, dapatkah mereka menciptakan kehidupan yang layak setelah keluar dari pesantren.

Untuk mengetahui seberapa jauh tindakan yang dilaksanakan para santri penulis melakukan observasi terhadap santri dan masyarakat Bulak Banteng Kecamatan Kenjeran:

1. Sosio kultural:

- a. Keorganisasian: Kelurahan Bulak Banteng mayoritas penduduknya beragama Islam dan umumnya sebagai warga pendatang dari Madura
- b. Karang Taruna : Karang Taruna merupakan wadah bagi kaum muda yang trampil dan kreatif, maka kegiatan yang dilakukan oleh para santri dalam lingkungan masyarakat adalah kerja sama di bidang olah raga dan seni seperti sepak bola, voli ball dan seni Islami yaitu Hadra Banjari. Tetapi tidak begitu menonjol bila dibandingkan dengan kegiatan para remaja Karang Taruna, di bidang olah raga, mengingat kegiatan-kegiatan di pondok pesantren tidak seperti diluar pondok.
- c. Keagamaan: kegiatan-kegiatan yang digalakkan dalam bidang keagamaan didalam pondok selalu diberikan dengan mengadakan hubungan timbal balik, hubungan ini memiliki dua arah antara: Hubungan antara pengurus



dengan ustadz, Hubungan antara pengasuh dengan santri, Hubungan antara ustad dengan santri, Hubungan santri dengan santri

Dengan pola kehidupanyang unik, pesantren Darut Ta'lim selama bertahun-tahun menggunakan nilai hidup sendiri, dalam jangka panjang pesantren berada dalam kedudukan kultural yang relatif kuat pada masyarakat sekitarnya. karena dalam pengembangannya pondok pesantren selalu berpijak pada al-qur'an dan hadist. Dalam kegiatan keagamaan pondok pesantren Darut Ta'lim juga memberikan bekal kepada para santri berupa kegiatan: Tahlilan, Diba'an (diba'iyah), Manakib, Khotmil Qur'an, dll.

### **C. Analisa Data**

Dari beberapa keterangan dan data yang penulis peroleh dari berbagai sumber, baik dari orang-orang yang kami wawancarai maupun dari data – data tertulis, maka dapat disusun suatu keterangan tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darut Ta'lim Kenjeran-Surabaya serta perkembangannya.

Pondok pesantren Darut Ta'lim tidak dapat dilepaskan dari perjalanan kehidupan K.H. Syamsul Arifin, Lc. Dengan meminta bantuan K.H. Nawawi (Sesepuh Makam Sunan Ampel Surabaya) sebagai peletak batu pertama Pondok Pesantren Salafiy Darut Ta'lim Surabaya, untuk menampung santri, akhirnya dari beberapa santri inilah ada wali murid yang berharap kepada pengasuh menyertakan pendidikan umum untuk pengajaran Putra Putrinya, kemudian dengan usaha yang dilakukan oleh pengasuh di bantu dewan pengajar diniyah

serta wali murid berdirilah yang merupakan jenjang sesuai dengan tuntutan siswa yang ada.<sup>1</sup>

Adapun alasan tujuan didirikan Pondok Pesantren darut Ta'lim sebagaimana keterangan yang diberikan oleh Nyai Hj. Thobibah Arifin selaku Pengasuh pondok pesantren Darut Ta'lim.

Hal tersebut dimaksudkan untuk menjaga eksistensinya sebagai lembaga keagamaan dan juga revolusinya dalam mengikuti perkembangan zaman yang semakin mengglobal dan kompetitif demi mencetak generasi muslim yang intelek dan berakhlaqul karimah.

Sejak itu perkembangan santri cukup pesat baik dari sekitar surabaya hingga madura. Pendidikan mula- mula adalah Alqur'an dan Diniyah dengan sistem sorogan dan menghafal. Mulai dari qiroati dan juz 'Ammah. Demikian pula pelajaran Diniyah dilaksanakan dengan menghafal serta praktek. Sejak saat ini pendidikan terhadap santri selalu mengacu pada kedisiplinan. Sehingga santri yang telah tertampung mampu mengisi waktunya dengan pendidikan.

Sejalan dengan perkembangan usia anak menuntut adanya pendidikan umum secara formal, maka diadakan pendirian Yayasan Pendidikan Darut Ta'lim Akta 4 April 1997 Nomer 20 atas nama Pejabat Pembuat akta tanah Wachid Hasyim, SH. dan Keputusan Departement Agama kota Surabaya

Nama Pondok Pesantren : Darut Ta'lim

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Hj. Thobibah Arifin Pengasuh YPI. Darut Ta'lim Surabaya, 07 Desember 2012

Didirikan pada Tahun : 1997 M  
Oleh : KH. Syamsul Arifin ZE. Lc  
Alamat : Bulak Banteng Lor Bhineka F/1  
Kelurahan : Bulak Banteng  
Kecamatan : Kenjeran  
Kota : Surabaya  
Nomer Statistik : **042.35.78.14.004**

Pendirian pendidikan formal ini, mempertimbangkan perlunya kapasitas pendidikan umum yang cukup sejalan dengan pendidikan Diniyah. Namun acuan utama pendidikan santri tetap difokuskan pada pendidikan Alqur'an, diniyah selanjutnya umum.

Sistem pembelajaran klasik pesantren masih dipertahankan dipondok pesantren Darut Ta'lim, namun demikian strategi pembelajaran modern juga dipergunakan termasuk kurikulum yang disesuaikan dengan undang-undang yang telah ditetapkan oleh negara dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama.

Hal ini dapat dilihat dari indikasi adanya instuksi presiden No. 1 tahun 1994 yang menginstruksikan kepada Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri dalam Negeri, Menteri

Agama, dan Menteri Keuangan untuk melaksanakan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun.<sup>17</sup>

Pondok pesantren Darut Ta'lim Pada tahun 2012 pondok pesantren Darut Ta'lim sudah memiliki lembaga pendidikan dari tingkat rendah sampai dengan tingkat tinggi, yaitu :

1. RA. (Roudlotul Athfal) Taman kanak-kanak
2. MI. Madrasah Ibtidaiyyah
3. MTs. Madrasah Tsanawiyah
4. Sekolah Diniyah
5. Majlis Ta'lim

Keberadaan lembaga pendidikan Sampai dengan saat ini pondok pesantren Darut Ta'lim masih mampu bertahan sebagai lembaga pendidikan islam yang mengedepankan kualitas akademik yang tidak membatasi eksistensinya dengan golongan tertentu atau apa saja yang bersifat kepentingan temporal kelompok tertentu.<sup>18</sup>:

### **1. Kurikulum Pondok Pesantren**

Kurikulum merupakan sejumlah program pendidikan atau program belajar santri yang disusun secara logis dan sistematis di bawah tanggung jawab guru dan

---

<sup>17</sup> Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, *Kebijakan Pendidikan di Indonesia Dari Sudut Hukum*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994), h. 351.

<sup>18</sup> Data ini merupakan data terakhir diperoleh dari pengurus Pondok Pesantren Darut Ta'lim Kenjeran Surabaya

madrasah serta pesantren guna mencapai tujuan pendidikan madrasah yang ditetapkan. Dalam hal kurikulum, secara resmi pondok pesantren seperti halnya yang di berlakukan di pesantren lainnya, dan pendidikan yang dibawah naungan Depag seperti Madrasah Ibtidaiyah juga terdapat kurikulum yang sama dengan sekolah lainya yang berpedoman pada kurikulum nasional, akan tetapi pondok pesantren Darut Ta'lim menerpakan kurikulum yang sedikit berbeda dengan yang diterapkan di pesantren atau madrasah lainya. Sebab, muatan local yang yang berupa ketarampilan praktis dan teoritis senantiasa mendapat perhatian yang besar.. ketrampilan ini merupakan keahlian yang diberikan kepada santri yang memiliki minat belajar dalam pembelajaran bahasa arab, inggris, berpidato, membaca kitab kuning juga pendalaman ilmu sorof, khitobah, jurnalistik (majalah dinding), praktek ubudiyah, kilatan berkala saat liburan madrasah, kursus berbagai fan ilmu yang menjadi materi pelajaran di madrasah. Karena muatan local inilah yng nantinya akan bermanfaat secara langsung bagi peserta didik dimasyarakat.

## **2. Sosio Kultural Pondok Pesantren dengan Masyarakat Bulak Banteng**

Pandangan masyarakat terhadap pondok pesantren Darut Ta'lim Bulak Banteng kecamatan Kenjeran:

- a. Sosio : Keorganisasian, Kelurahan Bulak Banteng mayoritas penduduknya beragama islam dan umumnya sebagai warga pendatang dari Madura, Karang Taruna : karang taruna merupakan wadah bagi kaula muda yang trampil dan

kreatif, maka kegiatan yang dilakukan oleh para santri dalam berhubungan dengan masyarakat adalah kerja sama di bidang olah raga dan seni seperti sepak bola, volly ball dan seni islami yaitu hadra banjari. Tetapi tidak begitu menonjol bila dibandingkan dengan kegiatan para remaja karang taruna, di bidang olah raga, mengingat kegiatan-kegiatan di pondok pesantren tidak seperti diluar pondok. Keagamaan: kegiatan-kegiatan dalam bidang keagamaan didalam pondok selalu diberikan dengan mengadakan hubungan timbal balik

- b. Kultural: Dengan pola kehidupanyang unik, pesantren darut ta'lim selama bertahn-tahun menggunakan nilai hidup sendiri, dalam jangka panjang pesantren berada dalam kedudukan kultural yang relatif kuat pada masyarakat sekitarnya. karena dalam penebanganya pondok pesantren selalu berpijak pada Al-Qur'an dan Hadist.

Dalam kegiatan kegamaan pondok pesantren Darut Ta'lim juga memberikan bekal kepada para santri berupa kegiatan: Tahlilan, Diba'an (diba'iyah) Manakib, Khotmil Qur'an